

Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas Makers Mansion Kota Bandung

Yahya Riantas^{1*}, Wa Ode Zusnita Muizu²

^{1,2}Universitas Padjadjaran

*Corresponding author, e-mail: yahya23002@mail.unpad.ac.id.

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya minat terhadap produk-produk kerajinan kulit, jumlah pengrajin kulit di Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu contoh dari komunitas pengrajin kulit yang muncul sebagai respons terhadap permintaan ini adalah "Makers Mansion", yang berbasis di Bandung. Komunitas bisnis ini mengelola beberapa merek produk fashion, seperti banyak komunitas bisnis lainnya, salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan. Pemberdayaan pengelolaan keuangan terhadap komunitas merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan stabilitas finansial dan kemandirian komunitas. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anggota komunitas dalam mengelola keuangan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan implementasi yang menggunakan aplikasi SI APIK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berupa Forum Group Discussion (FGD). Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas Makers Mansion telah berhasil memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan pedoman Bank Indonesia dan mampu mengaplikasikannya melalui penggunaan aplikasi SI APIK.

Kata Kunci: Pedoman BI, Pemberdayaan Komunitas, Pengelolaan Keuangan, SI APIK.

Abstract

Along with the increasing interest in leather craft products, the number of leather craftsmen in Indonesia has also experienced significant growth. One example of a leather crafting community that has emerged in response to this demand is "Makers Mansion", based in Bandung. This business community manages several fashion product brands. Like many other business communities, one of the main problems it faces is financial management. Empowering financial management in communities is a very important step to increase financial stability and community independence. The aim of this empowerment is to improve the ability of community members to manage finances in accordance with the guidelines set by Bank Indonesia, with implementation using the SI APIK application. The method used in this research is an interview in the form of a Forum Group Discussion (FGD). The results of this service activity show that members of the Makers Mansion community have succeeded in understanding the principles of financial management in accordance with Bank Indonesia guidelines and are able to apply them through the use of the SI APIK application.

Keywords: BI Guideline; Community development; Financial management; SI APIK.

How to Cite: Riantas, Y. & Muizu, W.O.Z. (2024). Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas Makers Mansion Kota Bandung. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 229-234.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Perkembangan *fashion* di Indonesia telah mengalami peningkatan dari masa ke masa. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *fashion* di Indonesia antara lain media massa, dunia *entertainment*, bisnis, dan internet ([Italian Fashion School, 2022](#)). Industri *fashion* di Indonesia menjadi industri yang menguntungkan karena terlihat pertumbuhan pada industri *fashion* yang terus meningkat. Berdasarkan data

dari [CNBN Indonesia \(2019\)](#), perkembangan industri *fashion* mampu berkontribusi sekitar 18,01% atau Rp 116 triliun. Salah satu kategori *fashion* yang berkembang di Indonesia adalah *leather craft*. Produk *fashion* kulit dari Indonesia memiliki nilai eksklusif dan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau ([Kemenparekraf, 2023](#)) *Leather craft* juga menjadi salah satu kategori UMKM yang berpartisipasi dalam Pertamina SMEXPO 2022, sebuah pameran produk UMKM Indonesia berkualitas tinggi.

Seiring perkembangan peminat produk kerajinan kulit, berkembang pula jumlah pengrajin kulit di Indonesia membuat suatu komunitas, salah satunya komunitas pengrajin kulit di Bandung bernama Makers Mansion. Makers Mansion adalah kumpulan para pengrajin *leather craft*, denim dan boots yang memiliki kegemaran yang sama yaitu pada *rugged fashion* atau lebih dikenal dengan istilah *vintage fashion*. Hingga saat ini komunitas Makers Mansion menaungi 15 UMKM pengrajin kulit di Bandung, diantaranya yaitu Trust & Well Leather Goods, Tahura Boots Company, Grootwatch Id, Bosco Leather, Daavey Jones Leather Goods, Hidalgo Boots, Northnic Mfg Co, Doctill Leather Care, Koodo Company, Teataa Company, Balner Studio, Simply Research, Deni Velocity, Wiseman Leather Goods, dan Proffesor Barang Netcis. UMKM tersebut menawarkan hasil kerajinan kulit seperti dompet, jam tangan, sepatu, lanyard, tas, sabuk, gantungan kunci, jaket, dan masih banyak produk lainnya. Perkembangan bisnis kerajinan kulit tentu mengalami naik dan turun, mulai pada tahun 2018 terjadi peningkatan tren menggunakan terutama *handmade* sebagai aksesoris tambahannya, namun di tahun 2019 permintaan mulai menurun karena durabilitas dan harganya yang cukup mahal. Lalu pada tahun 2020, permintaan kembali menurun karena *product life cycle* yang lama dan pandemi Covid-19. Namun di tahun 2021 pasca pandemi Covid-19 permintaan kembali merangkak naik, hingga pada tahun 2022 permintaan masih merangkak naik namun harganya yang masih relatif rendah dibandingkan tahun 2018. Pengelolaan keuangan pada komunitas ini belum baik membuat mereka kewalahan dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul pada era yang penuh ketidakpastian saat ini, maka pemberdayaan pengelolaan keuangan yang baik perlu dilakukan terhadap komunitas ini agar komunitas dapat mencapai stabilitas dan kemandirian keuangan yang siap dalam menghadapi keadaan yang penuh akan ketidakpastian.

Pemberdayaan pengelolaan keuangan pada komunitas merupakan sebuah konsep yang penting dalam mengembangkan kapasitas finansial dan ekonomi suatu kelompok atau masyarakat ([Fetterman & Wandersman, 2007](#)). Pemberdayaan pengelolaan keuangan pada komunitas adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas finansial suatu kelompok atau masyarakat ([Green & Haines, 2008](#)). Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah agar komunitas dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, membuat keputusan keuangan yang bijak.

Berdasarkan [Pedoman Bank Indonesia \(2023\)](#), faktor yang mempengaruhi pemberdayaan pengelolaan keuangan adalah pendidikan keuangan hal ini juga diperkuat dengan hasil [penelitian Hartina et al. \(2023\)](#), [Putri et al. \(2023\)](#), dan [Anggraeni \(2016\)](#). Pendidikan keuangan yang baik merupakan fondasi utama dalam pemberdayaan pengelolaan keuangan ([Reviandani & Aslamiyah, 2021](#), [Aslamiyah, 2021](#)). Dengan meningkatkan pemahaman komunitas tentang konsep keuangan dasar, mereka akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan uang dan aset. Manfaat pemberdayaan pengelolaan keuangan pada komunitas berdasarkan pedoman Bank Indonesia pertama adalah kemandirian finansial, mereka dapat mengambil keputusan keuangan tanpa tergantung pada pihak lain. Kedua stabilitas keuangan, dengan mengelola keuangan dengan baik, komunitas dapat menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang, yang membantu melindungi mereka dari dampak perubahan ekonomi yang tiba-tiba.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pemberdayaan manajemen keuangan terhadap UMKM, seperti [Novianti et al. \(2023\)](#) yang melakukan pendampingan pencatatan terhadap UMKM. [Fatwitawati \(2018\)](#) yang melakukan pelatihan pengelolaan keuangan terhadap UMKM di perkotaan, dan [Dewi & Fitriya \(2021\)](#) di pedesaan. Namun ketiga pengabdian tersebut masih menggunakan cara konvensional, beberapa pengabdian juga pernah melakukan pemberdayaan manajemen keuangan berbasis penggunaan teknologi digital, seperti pengabdian yang dilakukan oleh ([Andaningsih et al., 2022](#), [Rosdiana & Mahliza, 2022](#)), namun kedua aplikasi yang digunakan belum terstandarisasi, maka diperlukannya pengabdian yang terbaru dengan berbasis teknologi yang ter-standarisasi terhadap UMKM terutama terhadap komunitas Makers Mansion.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan pemberdayaan manajemen keuangan bagi UMKM, khususnya komunitas Makers Mansion, dengan pendekatan konvensional untuk memberikan pemahaman dasar serta dengan menggunakan teknologi digital yang sesuai dengan perkembangan saat ini. Pengabdian ini akan menggunakan bahan dan aplikasi yang telah ter-standarisasi berdasarkan pedoman Bank Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif (Suprpto, 2013). Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara guna untuk mendapatkan data yang konkret dari sumber permasalahan dari *key-informan*. Kegiatan pelatihan menggunakan cara *Community Based Participation Research* (Kretzmann, 1996). Analisis pada penelitian ini menggunakan teori atau konsep perencanaan bisnis untuk mengetahui situasi yang dapat diamati dan selanjutnya dapat dibuat suatu perbaikan aktivitas bisnis UMKM yang tergabung ke dalam komunitas Makers Mansion dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini dilakukan selama bulan Oktober 2023 dengan intensif pelatihan selama 1 minggu terhadap 20 orang anggota pelatihan terdiri dari 15 orang pemilik usaha di bawah naungan komunitas dan 5 pengurus inti komunitas Makers Mansion.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan modul pedoman Bank Indonesia 2023 dalam pengembangan UMKM bentuk perencanaan keuangan, pencatatan dan laporan keuangan, disertai dengan panduan yang menyediakan materi yang dapat diperoleh dan diimplementasikan lebih lanjut. Selain itu, tersedia juga aplikasi SI APIK dari Bank Indonesia, yang memudahkan implementasi karena bersifat gratis dan berbasis digital. Selanjutnya, pemantauan dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan berupa kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan pencatatan keuangan sederhana, serta memahami berbagai aspek terkait pencatatan keuangan sederhana, seperti pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pembukuan, sistem pembukuan, dan prosedur pembukuan. Tahap evaluasi terakhir dilakukan melalui teknik diskusi dan pemberian solusi, di mana tim pengabdian berinteraksi dengan komunitas untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan dan memberikan solusi atau rekomendasi yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi keuangan komunitas saat ini mengalami penurunan signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Penurunan ini disebabkan oleh ketiadaan sistem manajemen keuangan yang efisien, ditambah dengan keterbatasan jumlah karyawan yang mengakibatkan komunitas kesulitan mengawasi dan mengendalikan seluruh aspek pekerjaan yang ada, hal ini menjadi permasalahan umum tentang efektivitas dan efisiensi pada komunitas (Green & Haines, 2008, Kretzmann, 1996). Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dalam mengembangkan sistem manajemen keuangan yang efisien sebagai solusi untuk meningkatkan kondisi keuangan komunitas (Fatwitawati, 2018).

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari 2 tahapan, pertama memberikan materi tentang pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan modul pedoman Bank Indonesia 2023 dalam pengembangan UMKM bentuk perencanaan keuangan, pencatatan dan laporan keuangan, yang dilanjutkan dengan implementasi penggunaan aplikasi SI APIK dari Bank Indonesia. Kedua kegiatan yang dilakukan pemantauan dan evaluasi bagaimana komunitas mengaplikasikan sendiri atas materi yang telah diberikan. Pemaparan dilakukan dengan cara diskusi.

Pada tahap pertama, materi modul meliputi aspek utama perencanaan keuangan, pencatatan, dan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan UMKM. Subbab ini akan membahas signifikansi dari upaya pengabdian melalui pelatihan manajemen keuangan dan dampak positifnya terhadap UMKM di Indonesia, dengan fokus pada komunitas Makers Mansion.

Pentingnya Manajemen Keuangan untuk UMKM

Manajemen keuangan yang efektif adalah esensial dalam kesuksesan bisnis, terutama bagi UMKM yang sering kali harus beroperasi dengan sumber daya yang terbatas (Nkwinika & Akinola, 2023). Berikut adalah alasan mengapa manajemen keuangan penting bagi UMKM:

1. Stabilitas Finansial: Manajemen keuangan yang baik memungkinkan UMKM menciptakan stabilitas finansial yang penting menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul. Dengan mengelola dana secara efisien dan menghindari pemborosan, UMKM dapat menjaga kelangsungan bisnis mereka.
2. Pengambilan Keputusan yang Tepat: Laporan keuangan yang akurat merupakan alat yang sangat berharga bagi pemilik UMKM. Informasi yang dihasilkan dari manajemen keuangan yang baik membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat, seperti menentukan harga produk yang optimal atau mengalokasikan anggaran untuk pengembangan bisnis.
3. Pertumbuhan Bisnis: Manajemen keuangan yang efisien dapat membantu UMKM mengidentifikasi peluang pertumbuhan yang dapat dimanfaatkan. Dengan mengelola keuangan secara bijak, UMKM dapat mengelola risiko yang terkait dengan pertumbuhan, seperti investasi baru atau ekspansi pasar, dengan lebih baik.

Manajemen keuangan bukan sekadar administrasi rutin, tetapi merupakan elemen kunci dalam strategi bisnis yang sukses bagi UMKM. Dengan penerapan praktik manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan stabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (Dongming et al., 2023).

Pemaparan Sesuai Dengan Modul Pedoman Bank Indonesia 2023

Bank Indonesia telah mengambil langkah yang sangat berharga dengan merilis modul pedoman yang difokuskan pada pelatihan manajemen keuangan khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Modul ini dirancang dengan tujuan memberikan panduan komprehensif dalam berbagai aspek manajemen keuangan berikut:

1. **Perencanaan Keuangan:** Modul ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam merencanakan keuangan mereka dengan lebih cermat. Ini mencakup pengaturan anggaran, manajemen utang, dan prioritas pengeluaran untuk mencapai keberlanjutan finansial.
2. **Pencatatan Keuangan:** Pelatihan ini fokus pada pemahaman tentang bagaimana mencatat transaksi keuangan dengan efisiensi dan tepat waktu. Dengan cara ini, UMKM dapat dengan mudah melaporkan dan menganalisis data keuangan mereka.
3. **Laporan Keuangan:** Modul ini mengajarkan UMKM tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat dan cara membuatnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengukur kinerja finansial bisnis mereka dan memahami kondisi keuangan yang lebih baik.

Pengabdian melalui pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan modul Bank Indonesia 2023 akan membawa dampak positif yang signifikan bagi UMKM di Indonesia, seperti:

1. **Peningkatan Efisiensi:** UMKM yang menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik akan mengalami peningkatan efisiensi dalam mengelola sumber daya mereka, sehingga menghasilkan penggunaan yang lebih bijak dan optimal.
2. **Pertumbuhan Bisnis:** Dengan pemahaman yang diperdalam tentang manajemen keuangan, UMKM akan memiliki peluang yang lebih baik untuk merencanakan, mendanai, dan mengelola pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
3. **Stabilitas Finansial:** Manajemen keuangan yang efektif membantu UMKM menghadapi tantangan finansial dengan lebih baik dan membangun daya tahan finansial untuk menjawab perubahan ekonomi.
4. **Kemandirian Keuangan:** Dengan pelatihan, UMKM akan menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada konsultan atau ahli keuangan eksternal.

Implementasi pemberdayaan keuangan komunitas dalam penggunaan aplikasi SIAPIK dari Bank Indonesia telah dijalankan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Melalui pemanfaatan aplikasi SIAPIK, upaya pemberdayaan komunitas dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif. Masa depan diharapkan aplikasi SIAPIK akan menjadi sebuah alat yang mampu memberikan bantuan berharga kepada komunitas dalam pengelolaan keuangan mereka.

Terakhir, pemantauan dan evaluasi terhadap pengabdian melalui pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan modul pedoman Bank Indonesia 2023 merupakan langkah yang sangat positif dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pentingnya manajemen keuangan yang efisien dalam konteks bisnis adalah kunci kesuksesan, dan program pelatihan ini menyediakan alat dan pengetahuan yang esensial bagi UMKM untuk mencapai stabilitas finansial, pertumbuhan yang berkelanjutan, dan kemandirian keuangan (Jindrichovska, 2013). Bank Indonesia diharapkan akan terus mengadvokasi dan mempromosikan program ini, serta memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh sebanyak mungkin UMKM di seluruh negeri.

Kesimpulan

Secara akademis, dari kegiatan pengabdian dalam pemberdayaan pengelolaan keuangan terhadap komunitas Makers Mansion ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan keterampilan dan pemahaman terkait manajemen keuangan, yang sesuai dengan standar Bank Indonesia. Dari perspektif akademis, menekankan perlunya pendekatan yang praktis dan kontekstual dalam memberdayakan komunitas, serta dampak positif yang berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi lokal.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan arahan yang jelas bagi para praktisi dan pengambil kebijakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam sektor UMKM. Dengan menyoroti pemberdayaan finansial dan peningkatan stabilitas ekonomi komunitas melalui praktik manajemen keuangan yang baik, menunjukkan perlunya komitmen terus-menerus dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Dalam konteks praktis, menekankan perlunya memperkuat program pelatihan, memperluas

jaringan kerjasama, serta meningkatkan pemantauan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitas upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Untuk memperkuat perkembangan komunitas dan pemberdayaan ekonomi, beberapa saran dapat diterapkan. Pertama, penting untuk melanjutkan dan meningkatkan program pelatihan yang telah dimulai, dengan memperluas frekuensi dan cakupan materi pelatihan, sehingga anggota komunitas dapat terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Kedua, program mentoring dan pendampingan yang melibatkan ahli dalam bidang terkait perlu disertakan, untuk membantu anggota komunitas menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi bisnis nyata dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Ketiga, mendorong anggota komunitas untuk berkolaborasi dan membangun jaringan dengan komunitas lain atau pemangku kepentingan bisnis akan membuka peluang kerjasama dan akses ke sumber daya tambahan. Keempat, penting untuk menetapkan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan komunitas, untuk mengukur dampak nyata dari program pemberdayaan dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program pemberdayaan komunitas dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Aslamiyah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan sebagai Strategi Menghadapi COVID-19 di Desa Betooyoguci, Gresik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 266–274. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.190>
- CNBC Indonesia. (2019). Gairah Fashion Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190712155341-35-84555/gairah-industri-fashion-indonesia>
- Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen. (2020). Modul Keuangan UMKM BI. Jakarta: Bank Indonesia.
- Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen. (2023). Pedoman Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Inklusif Berbasis Kelompok Subsitien. Jakarta: Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen
- Dongming, X., Zhiyuan, L., Yun, S., & Heng, W. H. (2023). Financial Management Strategies for Small and Medium Enterprises (SMEs). *International Journal For Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 5, 1–13. www.ijfmr.com
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 2(1), 225–229.
- Fetterman, D., & Wandersman, A. (2007). Empowerment Evaluation: Yesterday, Today, and Tomorrow. *American Journal of Evaluation*, 28(2), 179–198. <https://doi.org/10.1177/1098214007301350>
- Green, G. P., & Haines, A. (2008). *Asset Building & Community Development* (2nd ed.). UK: Sage Publications.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, Muh. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Italian Fashion School Indonesia. (2022). *Perkembangan Fashion Indonesia*. Jakarta: Italian Fashion School
- Jindrichovska, I. (2013). Financial Management in SMEs. *European Research Studies*, 26(1), 79–96.
- Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-based community development. *Nat'l Civic Rev.*, 85, 23.
- Nkwinka, E., & Akinola, S. (2023). The Importance of Financial Management in Small and Medium-sized Enterprises (SMEs): An Analysis of Challenges and Best Practices. *Economics of Enterprises: Economics and Management of Enterprise*, 5(4(73)), 12–20. <https://doi.org/10.15587/2706-5448.2023.285749>
- Novianti, N., Ivan, J., Mei Nur Afia, T., & Cornelia Wardani Wahyu, C. (2023). Penguatan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 44–53. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5>
- Nurna Dewi, N., & Laili Fitriya, N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 139–145.
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

-
- Ratih, I., Trinandari, N., & Kurnia, K. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI*, 5(1), 143–155. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *SEMBADHA*, 225–229.
- Reviandani, W., & Aslamiyah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan dalam Masa Pandemi Covid 19 di Desa Yosowilangun Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5.
- Rosdiana, R., & Mahliza, F. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Bukuwarung Dalam Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kembangan Selatan. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 2(1), 36–43.
- Suprpto, S. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Buku Seru.